

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya untuk meningkatkan pembangunan pertanian yang tangguh dan berkelanjutan khususnya di bidang penanaman padi sawah sebagai salah satu hasil pertanian yang penting, perlu ditunjang oleh berbagai aspek, diantaranya dari segi pengelolaan seluruh rangkaian kegiatan pertanian dan dari segi sumberdaya manusia. Untuk meningkatkan produksi padi dalam rangka pencapaian swasembada pangan, diperlukan upaya terobosan rekayasa teknologi. Salah satunya adalah peningkatan produktivitas melalui pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).

Pengelolaan tanaman terpadu diartikan sebagai penerapan teknologi secara terpadu yang tepat pada seluruh rangkaian usahatani mulai dari penyiapan lahan, pembibitan, sampai pada rangkaian pengolahan hasil dan pemasaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman, meningkatkan daya tahan tanaman dari gangguan organisme pengganggu tanaman serta memanfaatkan sumberdaya alam dengan menerapkan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah, kebutuhan petani, dan ramah lingkungan. Petani sebagai salah satu sumberdaya manusia pertanian, selama ini masih mendapat posisi yang belum diperhitungkan, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan petani yang berakibat pada buruknya kemampuan dan kualitas petani.

Dalam upaya untuk membangkitkan dan meningkatkan peran serta atau partisipasi masyarakat terutama dalam pengembangan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah, maka keberadaan informasi menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu syarat upaya pembangunan era globalisasi yang diidentikkan sebagai era informasi dimana informasi dianggap sebagai sebuah komoditas yang mendasari setiap langkah dalam pengambilan keputusan usaha.

Dengan adanya usaha penyebaran informasi dikalangan petani yang disuluhkan melalui penyuluhan pertanian akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengubah perilaku petani melalui pendidikan non-formal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan.

Kegiatan penyuluhan pertanian dapat membantu masyarakat petani untuk memecahkan persoalan mereka sendiri melalui penerapan teknologi dan pengetahuan tentang sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.

Agar penyuluhan pertanian yang diberikan lebih efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

Informasi penyuluhan pertanian melalui media elektronik seperti radio, televisi dan pemutaran film pertanian dapat diterima dan dinikmati oleh masyarakat. Melalui televisi sebagai media audiovisual, masyarakat dapat melihat bagaimana gerak dan tata cara dari suatu yang disuluhkan, jadi media televisi tidak hanya sekedar dapat didengar tetapi juga dapat dilihat sehingga melalui televisi akan lebih jelas dan mudah diterima masyarakat. Pemutaran film pertanian sebagai sarana penyuluhan yang langsung dapat dilihat dan didengar juga sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Untuk itu diharapkan informasi melalui media elektronik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, sehingga dapat menjadi petani yang dinamis dan mandiri.

Proses penyampaian informasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis media, yaitu media visualisasi dan media tutur atau verbal. Media visualisasi terdiri dari animasi (gerak) dan gambar diam (foto), sedangkan media tutur atau verbal terdiri dari lisan (suara) dan tulisan (caption).

Dalam penyampaian informasi, masing-masing media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan tiap-tiap individu memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai dan bisa menerima, mengerti dan mengingat informasi yang disampaikan melalui berbagai media yang berbeda. Selain itu, penerimaan informasi melalui berbagai media tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, usia dan pola pikir penerima penyuluhan.

Diantara factor-faktor tersebut, tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penerimaan informasi penyuluhan pertanian yang disampaikan. Agar media penyuluhan pertanian yang digunakan tepat guna dan sasaran, maka sebaiknya penyuluhan tersebut dilakukan dengan berbagai media yang disesuaikan dengan kelompok sasaran penyuluhan.

1.2. Perumusan Masalah

Perkembangan pembangunan pertanian padi sawah sangat memerlukan peran aktif masyarakat, khususnya masyarakat petani. Upaya peningkatan kualitas hasil pertanian padi sawah telah dilakukan antara lain melalui pengembangan sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah. Untuk mensosialisasikan sistem PTT padi sawah tersebut sangat diperlukan peran penyuluhan pertanian lapangan. Kegiatan penyuluhan pertanian ini juga telah pernah dilakukan di Desa Bungaraya yang merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Namun berdasarkan hasil Hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa sebagian dari petani kurang tertarik dengan apa yang disampaikan karena penyampaian materi hanya dengan metode ceramah.

Agar penyuluhan pertanian tentang sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah yang diberikan lebih efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual, sehingga dengan adanya penyuluhan pertanian dengan media audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani yang pada akhirnya berimplikasi kepada peningkatan kesejahteraan petani tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektifitas Penggunaan Multimedia Dalam Penyuluhan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Petani Padi Sawah Di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”**.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian adalah:

1. Melihat metode multimedia penyuluhan yang paling efektif pada masing-masing tingkat pendidikan petani.
2. Mengetahui kombinasi perlakuan penyuluhan yang efektif.

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi dan sebagai sumber acuan bagi para penyuluh pertanian agar dapat memberikan penyuluhan dengan audiovisual kepada petani dengan tujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan petani, dan dapat dijadikan sumber data awal bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan metode dan desain penelitian lain.

1.4. Hipotesis

a. Efek utama terhadap A (Penyuluhan)

$H_0 : \tau_{A1} = \tau_{A2}$ Tidak ada perbedaan nyata antara Gerak Suara (GS) dan Gerak Teks (GT) terhadap parameter (skor) uji.

$H_1 : \tau_{A1} \neq \tau_{A2}$ Ada perbedaan nyata antara Gerak Suara (GS) dan Gerak Teks (GT) terhadap parameter (skor) uji.

b. Efek utama terhadap B (Tingkat Pendidikan)

$H_0 : \tau_{B1} = \tau_{B2}$ Tidak ada perbedaan nyata Pendidikan 9th dan Pendidikan 12th terhadap parameter (skor) uji.

$H_1 : \tau_{B1} \neq \tau_{B2}$ Ada perbedaan nyata Pendidikan 9th dan Pendidikan 12th terhadap parameter (skor) uji.

c. Efek interaksi A dan B

$H_0 : (\tau\beta)_{ij} = 0$ untuk semua i, j Tidak ada perbedaan nyata dari berbagai kombinasi Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan terhadap parameter (skor) uji.

$H_1 : \text{Setidaknya ada satu } (\tau\beta)_{ij} \neq 0$ Ada perbedaan nyata dari berbagai kombinasi Penyuluhan dan Tingkat Pendidikan terhadap parameter (skor) uji.